

Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi Terhadap Kebijakan Dividen

Umi Sholihah¹, Menik Indrati²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia

E-mail: tomiutrasiswanto@gmail.com¹, menik.indrati@esaunggul.ac.id²

Article History:

Received: 15 November 2025

Revised: 01 Januari 2025

Accepted: 11 Januari 2026

Keywords: nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi, ukuran perusahaan, kebijakan dividen.

Abstract: Penelitian ini menguji pengaruh nilai perusahaan (Market-to-Book/MTB), profitabilitas (Net Profit Margin/NPM), dan inflasi terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada subsektor food & beverage di Bursa Efek Jakarta. Populasi terdiri dari 95 perusahaan dengan kriteria dan purposive sampling diperoleh 31 perusahaan (93 sampel) untuk periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil menunjukkan variabel nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR ($\beta=0,042$; $t=2,031$; $p=0,046$). Variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR ($\beta=0,989$; $t=2,587$; $p=0,012$) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan ($\beta=-0,454$; $t=-0,175$; $p=0,862$). Secara simultan model signifikan ($F=3,564$; $p=0,011$) dengan Adjusted $R^2=0,126$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan valuasi pasar dan margin laba yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pembayaran dividen, sementara tekanan inflasi pada periode observasi tidak mengubah kebijakan dividen secara berarti. Bagi investor dan regulator indikator nilai perusahaan dan profitabilitas relevan untuk menilai konsistensi kebijakan dividen di subsektor ini.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pasca pandemi menunjukkan pemulihan yang cukup stabil dengan pertumbuhan sekitar 5% pada 2022–2023, meskipun mengalami perlambatan pada 2024–2025 yang dipengaruhi oleh perubahan preferensi konsumen dan digitalisasi layanan yang semakin kompleks (Badan Pusat Statistik, 2025). Ketidakpastian lingkungan makro mendorong perusahaan untuk berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen, baik sebagai sinyal kepercayaan kepada investor maupun instrumen pengelolaan kas (Idris *et al.*, 2020). Perusahaan dengan efisiensi keuangan yang baik cenderung mampu menjaga konsistensi pembagian dividen yang dapat meningkatkan minat investor (Irmansyah & Nariman, 2024). Selain dividen perusahaan dapat digunakan sebagai tingkat informasi asimetri Sakinah *et al.*, (2021) Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membagikan keuntungan kepada

pemegang saham, yang sering kali berujung pada peningkatan pembayaran dividen (Akpataka *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan dengan valuasi pasar yang tinggi meningkatkan dividen sebagai sinyal baik kepada investor (Njoku & Lee, 2024). Tingginya nilai perusahaan dapat meyakinkan pasar bahwa kinerja sebuah perusahaan baik dan pendapatan perusahaan akan lebih menjanjikan di masa akan datang (Ickhsanto & Futuh, 2025). *Firm value* merupakan hasil gabungan antara faktor keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen yang mampu meningkatkan kepercayaan investor melalui harga saham yang tinggi (Triani & Tarmidi, 2019). Profitabilitas sebagai indikator utama yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, serta menjadi salah satu faktor penentu utama dalam kebijakan pembayaran keuntungan (Akpataka *et al.*, 2024). Karena profitabilitas yang tinggi, mempunyai peluang yang besar dalam hal pembagian dividen kepada *investor* sebagai bentuk pengembalian atas investasi yang dilakukan (Aldarma & Wahyudi, 2023).

Penelitian oleh (Hidayat *et al.*, 2024) bahwa profitabilitas memiliki arah signifikan dan positif pada kebijakan dividen terhadap perusahaan BUMN di tahun 2018-2022, meskipun hanya sebagian kecil perusahaan yang konsisten membagikan dividen, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara profitabilitas dan realisasi pembagian dividen. Temuan serupa dikemukakan oleh (Heliani *et al.*, 2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas dengan *Net Profit Margin* mempunyai arah signifikan pada kebijakan devdien. Studi oleh (Dhova *et al.*, 2022) menegaskan profitabilitas merupakan variabel yang secara parsial mempengaruhi kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), bahwa laba sangat diperhatikan dalam menentukan keputusan pembagian keuntungan.

Inflasi merupakan indikator makro ekonomi penting yang memengaruhi strategi keuangan perusahaan termasuk dalam menetapkan kebijakan dividen. Kenaikan inflasi berdampak pada daya beli, biaya operasional, dan ekspektasi pasar (International Monetary Fund, 2022). Inflasi yang tinggi tidak hanya memengaruhi konsumsi dan investasi, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan kebijakan dan strategi keuangan perusahaan (Garcia & Gimeno, 2024). Beberapa perusahaan justru tetap membagikan dividen dalam kondisi inflasi tinggi untuk menjaga kepercayaan investor dan mengirim sinyal yang baik (Natsir & Bangun, 2021). Penelitian oleh (Sitorus & Marbun, 2024) inflasi memiliki arah positif dan signifikan pada kebijakan dividen (DPR) pada *entitas food and beverage* yang menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan dividen sebagai sinyal kepercayaan di tengah tekanan ekonomi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam dimana penelitian dilakukan oleh (Akolor & Gujral, 2024) ukuran perusahaan (*Size*) dengan proksi jumlah aset memiliki arah negatif dengan kebijakan dividen dan inflasi tidak berpengaruh. *Firm value* yang diproksikan dengan MTB ke arah positif terhadap Dividend Payout pada *entitas* sektor finansial di Indonesia (Damayanti & Palinggi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Irmansyah & Nariman, 2024) profitabilitas menunjukkan arah yang positif signifikan terhadap DPR. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natsir & Bangun, 2021) bahwa inflasi mempunyai dampak positif dan signifikan dengan kebijakan dividen (DPR). Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah penulis mengganti variabel investasi menjadi nilai perusahaan karena masih sedikit yang meneliti secara langsung hubungan nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen, menjadikan ukuran perusahaan (*size*) sebagai kontrol dengan log ln dari total aktiva dan karena keterbatasan informasi dan ketersediaan data indikator efektivitas pemerintah dan juga sampel yang dipakai di tingkat perusahaan di Indonesia variabel tersebut dikeluarkan dari penelitian ini.

Penelitian ini juga menambahkan variable profitabilitas, untuk menganalisa kebijakan dividen (DPR) pada *entitas subsector food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 karena profitabilitas perusahaan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara global dimana perusahaan untuk subsektor food and beverage mencatatkan pertumbuhan =2,54% pada tahun 2021, meningkat sebesar 3,57% di tahun 2022, dan terus bertumbuh hingga mencapai 5,53% pada kuartal II tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah profitabilitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen seperti penelitian yang di lakukan oleh (Indrati & Amelia, 2022) Bahwa profitabilitas dengan proksi NPM memiliki arah yang positif terhadap kebijakan dividen dengan Signifikan nilai : $0.004 > 0.05$. Hal seperti ini mencerminkan kebijakan dividen bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal dan eksternal, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen guna menyeimbangkan kepentingan investor, regulator serta menghadapi dinamika ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi terhadap kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan sebagai sebagai kontrol di perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2022 sampai 2024.

LANDASAN TEORI

Teori signal

Teori signaling diperkenalkan oleh (Spence, 1973) bahwa terdapat informasi asimetris anatar pihak internal perusahaan/menejemen dengan pihak eksternal perusahaan (investor /pemegang saham). Dalam manajemen yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menyampaikan prospek dan kondisi keuangan perusahaan kepada pasar. Menurut (Shaheen & Ullah, 2021) Bahwa kebijakan dividen (DPR) digunakan untuk menyampaikan informasi kepada *investor*, khususnya dalam konteks kebijakan dividen. Penelitian oleh (Indrati & Amelia, 2022) bahwa pengalokasian dividen di gunakan oleh investor untuk menandakan bahwa perusahaan memiliki perspektif perkembangan dalam masa depan, sehingga pengalokasian dividen akan membuat harga pasar saham meningkat.

Kebijakan dividen

Dividend payout ratio menunjukkan besaran dividen dari laba bersih dalam memanfaatkan sumber keuangan untuk menghasilkan keuntungan (Irmansyah & Nariman, 2024). Kebijakan ini menguraikan bagaimana perusahaan akan mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham termasuk seberapa sering, kapan, dan berapa banyak yang dibagikan baik yang bersifat interim maupun final karena memengaruhi persepsi investor (Njoku & Lee, 2024). Penelitian yang di lakukan (Akolor & Gujral, 2024) kebijakan dividen bersifat strategis dan dipengaruhi oleh dinamika operasional dan lingkungan perusahaan dimana dividen dibayarkan dari sisa laba setelah kebutuhan investasi dan operasional perusahaan terpenuhi. Penelitian yang di lakukan oleh (Sitorus & Marbun, 2024) bahwa Perusahaan yang stabil membagikan dividen dianggap lebih baik daripada perusahaan yang membayarnya secara tidak teratur. Rasio untuk mengukur pembayaran adalah *dividend payout ratio* (DPR) adalah dihitung dengan menggunakan % laba pada *investor* dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari laba per saham yang dibagikan sebagai laba per share.

Nilai Perusahaan

Firm value dapat di jadikan kesan baik untuk investor percaya terhadap perusahaan dan potensi perusahaan dalam membagikan dividen di masa depan. Seolah laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka pula semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Triani & Tarmidi, 2019). Firma dengan nilai pasar yang tinggi Cenderung memiliki stabilitas keuangan dan *prospect growth* yang akurat, sehingga lebih leluasa dalam mengatur kebijakan dividen. Firm value juga akhir akhir ini sering digunakan sebagai proxy untuk di ukur menggunakan rasio *market-to-book* dan digunakan sebagai indikator signifikan dalam menjelaskan perilaku kebijakan dividen (Njoku & Lee, 2024). Value terproksikan perusahaan dengan Tobin's Q positif memengaruhi *Dividend Payout* pada perusahaan sektor bank di Indonesia (Damayanti & Palinggi, 2023). Sebaliknya dengan penelitian yang di lakukan (Pristiana & Murtadho, 2025) perusahaan dengan kebijakan dividen lebih rendah sebenarnya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan, tapi peningkatan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan. Firm value biasanya diukur melalui harga pasar saham atau rasio tertentu seperti *Market to Book Ratio* dimana nilai pasar ekuitas (MVE) dengan nilai buku ekuitas (BVE). *Market value of equity* dihitung dengan mengalikan harga saham penutupan pada tanggal publikasi annual report dengan jumlah saham beredar. Dan penelitian oleh (Julyana *et al.*, 2022) harga saham di gunakan pada saat laporan keuangan di publikasi mempunyai hasil yang Signifikan ($p < 0,05$) pada 33 perusahaan barang konsumen di pasar modal Indonesia antara tahun 2018-2020.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah penunjuk *entitas* dalam memperoleh laba bersih dari *sales*. Keuntungan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi persyaratan operasional dan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham seringkali menyebabkan peningkatan pembayaran dividen (Akpataka *et al.*, 2024). NPM sebagai ukuran efisiensi biaya operasional dalam menghasilkan laba bersih. Sejumlah penelitian empiris memperkuat peran NPM dalam memengaruhi kebijakan dividen seperti penelitian yang di lakukan oleh (Heliani *et al.*, 2022) NPM mempunyai arah yang signifikan terhadap DPR pada *entitas* pertambangan di BEI, dan penelitian juga lakukan oleh (Indrati & Amelia, 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui (NPM) mempunyai arah yang positif pada DPR, di mana perusahaan yang lebih untung lebih memilih membagikan dividen yang lebih tinggi. (Refaldi & Kardinal, 2025) juga membuktikan bahwa NPM positif pada *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil serupa dilakukan oleh (Aldarma & Wahyudi, 2023) profitabilitas yang di proksikan pada NPM, berperan dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan.

Inflasi

Inflasi didefinisikan harga naik secara berkelanjutan dan dalam waktu tertentu (Harahap & Kristanti, 2022) dan inflasi berfungsi sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi *dividend payout policy* perusahaan dan diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). (Natsir & Bangun, 2021) Perusahaan mungkin tetap membagikan dividen dalam kondisi inflasi sebagai sinyal kekuatan dan stabilitas keuangan kepada investor dan yang menemukan bahwa inflasi berdampak positif dan juga signifikan terhadap DPR. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan investor tetap konsisten dalam membagikan dividen meskipun tekanan biaya meningkat akibat inflasi. Penelitian oleh (Sitorus & Marbun, 2024) inflasi memiliki arah positif dan signifikan pada kebijakan dividen (DPR).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan operasional dan kapasitas suatu perusahaan yang umumnya tercermin dari jumlah aset yang ada (Prastya & Jalil, 2020). Semakin banyak perputaran uang maka semakin besar pula kapitalis pasar yang dapat dikenal oleh Masyarakat Wahyuni Lailika (2023). *Firm size* yang besar dengan laba yang dapat dihasilkan memiliki kemudahan untuk mengakses pasar modal sehingga keluwesan dan kecakapan menghasilkan dana juga semakin besar (Heliani *et al.*, 2022). Penelitian oleh (Heliani *et al.*, 2022) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada 47 perusahaan di sektor pertambangan tahun 2016-2020. demikian hasil uji yang dilakukan oleh (Indrati & Amelia, 2022) ukuran perusahaan(size) tidak berpengaruh secara signifikan pada kebijakan dividen dimana skala perusahaan tidak selalu menjamin kemampuan atau kebijakan perusahaan dalam membayar keuntungan kepada *investor*.

METODE PENELITIAN

Data *observasi* menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif, Sebagai variabel independen yaitu nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi, dan ukuran perusahaan (size) sebagai kontrol dianalisis dengan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Penggunaan *dividen payout ratio* (DPR) sebagai alat untuk mengukur kebijakan dividen. Nilai perusahaan di hitung menggunakan *Market to book* (MTB) yang di tentukan *market per share* dengan *book value per share* yang di adopsi dari (Njoku & Lee, 2024) Profitabilitas di hitung dengan membandingkan *earning after taxes* dengan *sales* (Refaldi & Kardinal, 2025). Inflasi diukur dengan Indek Harga Konsumen di website BPS (Badan Pusat Statistik, 2025)(Badan Pusat Statistik, 2025), dan ukuran perusahaan(size) sebagai kontrol dengan proksi Log n (Aset) (Indarwati & Nur, 2023).

Populasi adalah semua *entitas* yang bergerak di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria populasi dibatasi pada tiga kriteria utama: (1). Konsisten melaporkan berturut turut selama periode penelitian, (2). Laporan keuangan mencatat laba bersih dan membagi dividen dan (3). Laporan disajikan dalam mata uang rupiah (IDR) guna memastikan keseragaman nilai dan menghindari pengaruh fluktuasi kurs. Dari total 95 perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut, peneliti menetapkan 31 perusahaan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi tersebut. menggunakan metode sampling, dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang publikasi resmi di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024 dan data makroekonomi (tingkat inflasi) dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia.(Natsir & Bangun, 2021).

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menghitung dampak nilai perusahaan, inflasi dan profitailitas (NPM) terhadap kebijakan dividen (DRP). Selain itu, peneliti juga memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$DPR = \beta_0 + \beta_1 NP + \beta_2 PROF + \beta_3 INF + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Dividen

NP : Nilai Perusahaan

PROF : Profitabilitas

INF : Inflasi

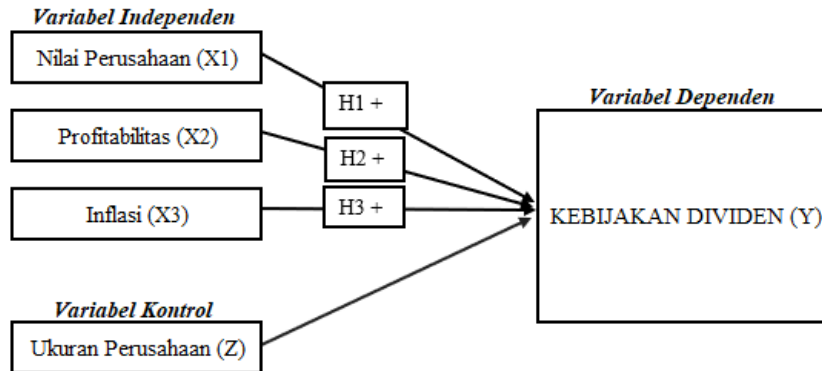
SIZE : Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)

β_0 : Konstanta

β_1 – β_4 : Koefisien regresi, dan

ε : Error term

Model penelitian dapat diilustrasikan seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka diatas berikut adalah hipotesisnya

- H1 : *Firm value* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR)
H3 : Inflasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Perusahaan	93	.16	17.77	2.4656	.26742	2.57894
Profitabilitas	93	.01	.34	.1170	.00870	.08388
Inflasi	93	.02	.04	.0333	.00098	.00948
Kebijakan Dividen	93	.06	1.82	.4745	.03256	.31402
Ukuran Perusahaan	93	12.01	19.12	15.6137	.17226	1.66121
Valid N (listwise)	93					

Statistik deskriptif, populasi di teliti berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi, ada 93 sampel yang di uji valid (N). Variabel yang di gunakan ada tiga independen (X), yaitu nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi dan variabel kontrol (Z) yaitu ukuran perusahaan dengan variabel dependen (Y) kebijakan dividen (DPR) pada *entitas* sektor *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Hasil statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan diproksikan dengan ratio MTB (*Market To Book*) dengan rentang nilai minimal sebesar 0.16 pada tahun 2023 pada Sekar Laut Tbk dimana pasar menilai nilai perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya. dan nilai maksimum 17.17 di tahun 2022 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk nilai ini meunjukkan bahwa apresiasi pasar yang cukup tinggi, dengan rata rata 2.4656 dan standar deviasi 2.57894 mengindikasikan adanya variasi data yang cukup tinggi, sehingga distribusi data relatif menyebar dari nilai rata-ratanya.

Profitabilitas yang diproksikan ratio NPM (*Net Profit Margin*) nilai minimal 0.01 di tahun 2023 pada Smart Tbk dimana laba yang di hasilkan sangat kecil dan nilai maksimal 0.34 pada tahun 2024 pada Multi Bintang Indonesia Tbk mencerminkan bahwa di tahun tersebut perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi, dengan rata rata 0.1170 dan standar deviasi 0.08388 perusahaan pada sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11.70% dan dengan variasi sampel yang cukup tinggi dalam hal tingkat profitabilitas.

Inflasi memiliki rentang nilai minimal 0,02 di tahun 2024 dan nilai maksimal 0.04 di tahun 2022 nilai rata rata 0.0333 dan standar deviasi 0.00948. Bahwa tingkat inflasi relatif stabil selama periode observasi. Inflasi rata-rata adalah 0. 0333, dan standar deviasi 0. 00948 tingkat inflasi relatif stabil dan tidak bergejolak selama periode penelitian.

Kebijakan dividen dengan ratio DPR (*Dividen Pay Ratio*) memiliki nilai minimal= 0.06 di tahun 2022 pada Sariguna Primatirta Tbk dimana pada tahun tersebut perusahaan membagi dividen sangat kecil dan nilai maksimal 1.82 pada tahun 2023 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen lebih besar dari laba bersih yang diperoleh. Dengan nilai rata rata 0.4745 dan standar deviasi 0.31402 pada sampel dapat di simpulkan bahwa secara umum perusahaan membagikan hampir setengah dari laba bersihnya dan penyebaran sampel yang cukup tinggi antar perusahaan dalam kebijakan pembagian dividennya.

Ukuran Perusahaan (size) proksi melalui logaritma natural dari seluruh aset, mempunyai rentang nilai minimal 12.01 pada tahun 2022 pada Formosa Ingredient Factory Tbk, Nilai maksimal 19.12 pada tahun 2024 pada Indofood Sukses Makmur Tbk., Dengan rata rata 15.6137 dan standar deviasi 1.66121. Dengan nilai rata-rata kebijakan dividen adalah 15.6137 > dari nilai deviasi 1.66121 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel merupakan perusahaan berada pada skala menengah hingga besar.

Uji Normalitas

Uji Normalitas jika nilai p-value (Asymp. Sig 2-tailed) > 0.05 adalah normal dan jika sebaliknya tidak normal. Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan 93 sampel adalah $0.001 < 0.05$ sehingga sampel pada penelitian ini tidak terdistribusi normal sehingga perlu di lakukan pengurangan sampel. Hasil uji normalitas setelah outlier dengan total sampel 72 nilai p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) $0.345 > 0.05$ maka dari hasil uji ini sampel dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan teratur.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dimana nilai $T > 0.100$ dan nilai $VIF < 10$ dimana tidak ada masalah multikolinearitas yang signifina. Jika hasil dengan arah sebaliknya sampel menunjukkan adanya multikolinearitas. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0.910 dan VIF 1,099, variabel profitabilitas memiliki Tolerance 0.976 dan VIF 1.024, variabel inflasi memiliki nilai T 0.987 dan VIF 1.013, serta variabel ukuran perusahaan memiliki nilai T 0.938 dan VIF 1.066. Nilai T pada variabel nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi dan ukuran perusahaan adalah > 0.100 dan nilai $VIF < 10$ sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini mengambil dua pengamatan variasi residunya dengan uji Glejser untuk menempatkannya dalam keadaan heteroskedastisitas. Data sampel tidak akan mengalami

kesalahan heteroskedastisitas jika nilai sig, independen $> 0,05$. Namun, jika nilai sig independen $< 0,05$, akan timbul permasalahan heteroskedastisitas pada data sampel. Variabel nilai perusahaan nilai signifikan $0.170 > 0,05$, variabel profitabilitas $0.170 > 0,05$, variabel inflasi nilai signifikansi $0,230 > 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikannya sebesar $0,112 > 0,05$ dan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji *run test* untuk test autokorelasi memberikan nilai Asymp. sig. (2-tailed) $>$ dari $0,05$, maka data sampel dapat diasumsikan bebas autokorelasi. Nilai Asymp. sig. (2-tailed) pada uji Autokorelasi $0.102 > 0,05$ hal ini berarti bahwa masalah autokorelasi antara variabel independen tidak terjadi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda, dapat dirumuskan:

$$\text{DPR} = 0.420 + 0.042\text{NP} + 0.989\text{PROF} - 0.454\text{INF} - 0.009\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diperoleh informasi yaitu nilai konstanta 0.420 menyatakan bahwa variabel independen masing-masing bernilai Nol (0), maka nilai kebijakan dividen adalah sebesar 42% . Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen dengan nilai koefisien regresi (X_1) 0.042 , Jika variabel lainnya tetap dan nilai perusahaan naik 1% , maka kebijakan dividen (DPR) akan naik sebesar 4.2% . Profitabilitas nilai koefisien regresi (X_2) 0.989 menunjukkan hubungan positif, Profitabilitas dengan kebijakan dividen yang dinilai dengan DPR. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan kebijakan dividen akan naik 98.9% untuk setiap kenaikan 1% , untuk variabel profitabilitas.

Inflasi dengan arah yang negatif dan signifikan koefisien regresi (X_3) -0.454 antara inflasi dan kebijakan dividen (DPR), menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif pada kebijakan dividen, ditunjukkan oleh data sampel penelitian. dimana variabel lain tetap konstan dan variabel inflasi naik 1% , maka kebijakan dividen turun sebesar 45.4% . Nilai *Firm size* (Z) nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.009 menunjukkan hubungan yang negatif dimana terjadi peningkatan 1% , variabel ukuran perusahaan (size) maka kebijakan dividen (DPR) hanya menurunkan sebesar 0.09% dengan variabel lainnya tetap konstan dan hal ini dapat dikatakan hampir tidak pengaruh signifikan dengan kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared 0.126 atau sebesar $12,6\%$ yang terdiri dari variabel independen nilai perusahaan, profitabilitas, inflas dan ukuran perusahaan (size) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI 2022-2024 adalah 12.6% dan sisanya 87.4% dipengaruhi oleh variabel eksternal dari cakupan model regresi.

Uji Statistik F (Simultan)

Pengaruh independen terhadap dependen telah terbukti ANOVA dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) > 0.05 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara simultan. Berdasarkan hasil uji F, tabel distribusi F dicari pada $\alpha=0,05$ atau 5% dengan $df_1=4$, $df_2 = 67$ yaitu $= 2.51$. dalam uji f-statistik diatas diperoleh hasil nilai F-statistik sebesar $3.564 > 2.51$ yang mana berarti nilai F-statistik $>$ dari nilai F-tabel dan hasil nilai sampel yang signifikan. Pada anova

diperoleh nilai signifikan 0.011 dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya setiap pergerakan variabel independen akan diikuti variabel dependen secara signifikan.

Uji Statistik t (Parsial Test)

Statistik parsial test, independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai sig (p-value) $< 0,05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{-tabel}$. Sebaliknya, jika nilai $T \text{ hitung} < \text{nilai } T \text{-tabel}$ dan nilai $p > \text{dari } 0,05$, maka tidak ada signifikan antara variabel. Nilai perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dengan nilai $T \text{ hitung } 2.031 > T \text{ tabel } 1.66792$ dan nilai sig. $P 0.046 < 0.05$. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi positif dengan nilai sig $P 0.012 < 0.05$ dengan nilai $T \text{ hitung } 2.587 > \text{dari } T \text{ tabel } 1.66792$, Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara partial terhadap kebijakan dividen (DPR) dimana nilai $T \text{ hitung } -0.175 < \text{nilai } T \text{ tabel } 1.66792$ dalam nilai absolut dan nilai signifikan $P 0.862 > 0.05$.

Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen	$T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$ $2.031 > 1.66792$ $\text{Sig Nilai} < 0.05$ $0.046 < 0.05$	Hipotesis Diterima
H2	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen	$T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$ $2.587 > 1.66792$ $\text{Sig. Nilai} < 0.05$ $0.012 < 0.05$	Hipotesis Diterima
H3	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen	$T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$ $- 0.175 < 1.66792$ $\text{Sig. Nilai} = 0.017$ $0.862 > 0.05$	Hipotesis Ditolak

PEMBAHASAN

Hubungan nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesa H1 di terima bahwa nilai perusahaan (diukur dengan *Market-to-Book*, MTB) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Kebijakan dividen sebagai sinyal informasi positif kepada investor, Perusahaan yang dinilai tinggi oleh pasar cenderung mempertahankan atau menaikkan pembagian dividen untuk mengukuhkan persepsi pasar tentang prospek dan kekuatan fundamentalnya (Njoku & Lee, 2024). Studi yang dilakukan oleh (Njoku & Lee, 2024) menemukan bahwa perusahaan dengan market-to-book tinggi lebih mungkin menunjukkan kebijakan dividen yang lebih pro-investor atau lebih stabil, karena valuasi pasar yang tinggi mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan dan kepercayaan investor yang mendorong praktik distribusi laba yang lebih konsisten. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Pristiana & Murtadho, 2025) perusahaan dengan kebijakan dividen lebih rendah justru memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai Perusahaan.

Hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Hipotesis H2 di terima dengan variabel profitabilitas karena perusahaan yang lebih profitable cenderung membagikan dividen untuk meningkatkan kepercayaan investor (Akpada et al., 2024). Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung “membenarkan” sinyal lewat payout

yang lebih tinggi dimana relasi antara profitabilitas dengan dividen dalam kerangka sinyal yang sama (Ghose *et al.*, 2025). Profitabilitas sebagai determinan penting dalam keputusan dividen bahwa ketika profitabilitas meningkat, probabilitas membayar/menaikkan dividen juga meningkat (Ali, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho & Widyastari, 2023) Bahwa profitabilitas dengan proksi NPM berpengaruh positif signifikan terhadap DPR dan menguatkan bahwa margin laba yang lebih tinggi mengalir ke payout yang lebih besar. Hal yang sama dilakukan oleh (Indrati & Amelia, 2022) terhadap perusahaan industri LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 yang diukur dengan proksi NPM menunjukkan hasil positif signifikan. Penelitian oleh (Aldarma & Wahyudi, 2023) profitabilitas mempunyai arah signifikan pada kebijakan dividen (DPR) di sektor konsumen BEI 2019–2022.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzakki & Ulfah (2023) Bahwa profitabilitas dan kuantitas profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen di *entitas* perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang 2017–2021. Penelitian dengan arah berbeda ditemukan oleh (Dhova *et al.*, 2022) bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap DPR. Studi yang dilakukan oleh Theiri *et al.* (2023) mencatat variasi (misalnya pengaruh krisis/constraint dapat menekan pembayaran), arah profitabilitas dengan dividen tetap dominan positif ketika profitabilitas kuat dan constraint rendah. Dengan kontrol variabel (likuiditas, leverage, ukuran, peluang tumbuh) biasanya signifikansi profitabilitas tetap bertahan.

Hubungan inflasi terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian dari hipotesa H3 ditolak dan inflasi tidak mempengaruhi DPR (*Dividen Payout Ratio*). Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh inflasi sangat bergantung pada kondisi pasar dan karakteristik perusahaan di suatu negara. (Akolor & Gujral, 2024). Menurut penelitian sebelumnya (Akolor & Gujral, 2024) Hubungan inflasi dan kebijakan dividen menemukan hubungan negatif tetapi tidak signifikan, yang mencerminkan bahwa dalam konteks tertentu, inflasi tidak berpengaruh yang cukup kuat terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi dan kebijakan dividen bersifat kontekstual, tergantung pada strategi manajemen dan kondisi ekonomi masing-masing negara atau sektor. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi mempunyai arah negatif terhadap kebijakan devdien (DPR).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldarma & Wahyudi, 2023) bahwa inflasi tidak memengaruhi kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor primer BEI 2019–2022. (Harahap & Kristanti, 2022) bahwa inflasi mempunyai nilai = 0,5751 > 0,05 sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh kepada *dividend policy* (DPR) pada perusahaan keuangan non bank yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natsir & Bangun, 2021) Perusahaan mungkin tetap membagikan dividen dalam kondisi inflasi sebagai sinyal kekuatan dan stabilitas keuangan kepada investor dan yang menemukan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap DPR.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dan profitabilitas adalah faktor dominan yang mempengaruhi kebijakan dividen. Nilai perusahaan sebagai proksi yang digunakan dengan *Market-to-Book Ratio* (MTB) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi valuasi perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen membagikan dividen sebagai sinyal prospek yang baik. Demikian pula, profitabilitas yang diukur

dengan NPM berpengaruh positif signifikan, di mana semakin tinggi laba bersih, semakin besar peluang peningkatan pembayaran dividen.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, berupa waktu observasi yang cukup singkat, yaitu tiga tahun, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika jangka panjang kebijakan dividen. Selain itu, sampel penelitian terbatas pada *subsektor food and beverage*, sehingga generalisasi hasil ke sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen, seperti *likuiditas* dan kepemilikan institusional, juga belum dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan, memperluas cakupan sektor, serta menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi struktur modal. Hal ini penting karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menahan laba untuk memenuhi kewajiban bunga maupun pokok pinjaman, sehingga dapat memengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Dengan hal itu, penambahan DER akan menawarkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kinerja keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Investor yang berorientasi pada pendapatan dividen (*income investing*) penelitian ini memberikan implikasi bahwa nilai perusahaan dan profitabilitas adalah indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang kuat cenderung lebih konsisten dalam membagikan dividen sehingga investor dapat menilai prospek pembagian dividen secara lebih objektif. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat regulasi mengenai transparansi laporan keuangan, khususnya dalam hal pengungkapan rasio nilai perusahaan dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Akolor, M., & Gujral, T. (2024). Analyzing The Dynamics Of Firm Size And Investment On Dividend Policy Of Quoted Firms In Ghana. *Financial And Credit Activity: Problems Of Theory And Practice*, 5(58), 199–206. <https://doi.org/10.55643/Fcaptp.5.58.2024.4497>
- Akpadaka, O. S., Farouk, M. A., Dang, D. Y., & Fodio, M. I. (2024). Does Profitability Moderate The Relationship Between The Leverage And Dividend Policy Of Manufacturing Firms In Nigeria And South Africa? *Journal Of Risk And Financial Management*, 17(12), 0–18. <https://doi.org/10.3390/Jrfm17120563>
- Aldarma, R., & Wahyudi, W. (2023). The Influence Of Profitability, Liquidity And Inflation On Dividend Policy In Primary Consumer Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Manajemen*, 11(4), 310–316. <https://doi.org/10.36546/Jm.V11i4.957>
- Ali, H. (2022). Corporate Dividend Policy In The Time Of Covid-19: Evidence From The G-12 Countries. *Finance Research Letters*, 46(Pb), 102493. <https://doi.org/10.1016/J.Frl.2021.102493>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Pertumbuhan Ekonomi.
- Damayanti, C. R., & Palinggi, Y. A. (2023). Factors Affecting Dividend Policy: An Evidence From Indonesian Financial Companies. *Management Analysis Journal*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.15294/Maj.V12i1.57970>
- Dhova, E. P., Setyadi, M. G., & Suprihati. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018- 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Ghose, B., Tyagi, P. K., Sharma, P., Gogoi, N., Singh, P. K., Ngima, Y., Vasudevan, A., & Gope, K. (2025). Exploring New Aspects Of Corporate Dividend Policy: Case Of An Emerging

- Nation. *Journal Of Risk And Financial Management*, 18(5), 1–20.
<https://doi.org/10.3390/Jrfm18050232>
- Harahap, I. A., & Kristanti, F. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Dividend Policy. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(1), 2022–2512. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V5i1.2254>
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–170.
<https://doi.org/10.31294/Moneter.V9i2.13415>
- Hidayat, R. F., I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hera Khairunnisa. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumh. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 753–769.
<https://doi.org/10.21009/Japa.0403.09>
- Ickhsanto, W., & Futuh, T. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 4, 193–209.
<https://doi.org/10.56672/Assyirkah.V4i1.446>
- Idris, A. A., Bala, H., & Suleiman, N. (2020). Dividend Policy And Political Uncertainty: Does Firm Maturity Matter? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 139–150.
<https://doi.org/10.24815/Jdab.V7i2.16789>
- Indarwati, E. T., & Nur, D. I. (2023). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2738–2748. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i6.3620>
- Indrati, M., & Amelia, K. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Company Size On The Company's Dividend Policy. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(3), 4(3), 21787–21799.
<https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i3.749>
- International Monetary Fund. (2022). *World Economic Outlook: War Sets Back The Global Recovery*. <https://www.imf.org/en/Publications/Weo/Issues/2022/04/19/World-Economic-Outlook-April-2022>
- Irmansyah, D., & Nariman, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V6i1.28539>
- Julyana, J., Sutjiati, R. N., & Bram, H. (2022). Market Responses Around The Publication Dates Of Annual Financial Report. *Journal Of Economics And Business*, 5(1).
<https://doi.org/10.31014/Aior.1992.05.01.403>
- Muzakki, N., & Ulfah, Y. (2023). Volume . 19 Issue 4 (2023) Pages 925-932 Inovasi : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen Issn : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. 4(4), 925–932.
- Naibaho, E. A. B., & Widyastari, N. (2023). Effect Of Net Profit Margin, Sales Growth, Profitability On Dividends Pay-Out Ratio With Managerial Ownership As Moderation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 96–111.
<https://doi.org/10.26905/Jkdp.V27i1.9053>
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The Effect Of Inflation, Good Corporate Governance, And Investment Opportunity Set On Dividend Policy. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*,

- 12(1), 57–70.
- Njoku, O. E., & Lee, Y. (2024). Revisiting The Effect Of Dividend Policy On Firm Performance And Value: Empirical Evidence From The Korean Market. *International Journal Of Financial Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/Ijfs12010022>
- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/Jc.1.1.132-149>
- Pristiana, U., & Murtadho, M. (2025). Improving Firm Value To Dividend Policy Evidence Of Indonesia Public Company In Emerging Market. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2521–2532. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V13i4.3515>
- Rahman, M., Chowdhury, M., & Uddin, M. (2023). Corporate Governance, Firm Value And Dividend Policy: Evidence From Emerging Markets. *International Journal Of Finance & Economics*, 28(2), 2345–2362. <https://doi.org/10.1002/Ijfe.2741>
- Refaldi, A., & Kardinal. (2025). The Effect Of Net Profit Margin (Npm) And Debt To Equity Ratio (Der) On Dividend Policy Dividend Policy Listed On The Idx30 Index For The Period 2019-2023. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(03), 312–318. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/jms/index>
- Sakinah, T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.17358/Jabm.7.1.66>
- Shaheen, R., & Ullah, S. (2021). Effect Of Institutional And Insider Ownership On Dividend Policy: Evidence From Pakistan. *Journal Of Business & Tourism*, 4(2), 155–166. <https://doi.org/10.34260/Jbt.V4i2.169>
- Sitorus, N. I. S., & Marbun, P. (2024). Pengaruh Inflasi, Good Corporate Governance, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3160–3169.
- Spence, M. (1973). Editorial : Aktuell Diskutiert. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde* 2004; 64(4): 419. <https://doi.org/10.1055/S-2004-820924>
- Theiri, S., Ben Hamad, S., & Ben Amor, M. (2023). Dividend Policy And Crisis: Exploring The Interplay Between Performance And Financial Constraints In The French Context. *Heliyon*, 9(10), E20586. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E20586>
- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm Value: Impact Of Investment Decisions, Funding Decisions And Dividend Policies. *International Journal Of Academic Research In Accounting*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V9-I2/6107>
- Ullah, W., Haris, M., & Khan, A. (2022). Determinants Of Dividend Policy In Emerging Economies: Does Firm Value Matter? *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2098762. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2098762>
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.55122/Jabisi.V2i1.203>